

---

## PENDIDIKAN ISLAM DAN PERUBAHAN SOSIAL

Oleh

Ahmad Anshari<sup>1</sup>, Laila<sup>2</sup>, Eko Nursalim<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta

E-mail: <sup>1</sup>[muhammadansyari13112@gmail.com](mailto:muhammadansyari13112@gmail.com), <sup>2</sup>[nurlaila774418@gmail.com](mailto:nurlaila774418@gmail.com),

<sup>3</sup>[ekonursalim99@gmail.com](mailto:ekonursalim99@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 11-11-2023

Revised: 13-12-2023

Accepted: 21-12-2023

### Keywords:

Pendidikan Islam, Perubahan Sosial

**Abstract:** Sangat berperan penting Pendidikan Agama Islam dalam membentuk dan memengaruhi perubahan sosial. Pendidikan agama Islam bukan hanya tentang pemahaman ajaran agama, tetapi juga mengenai nilai-nilai, etika, dan prinsip-prinsip yang membimbing individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Keterlibatan agama dalam pendidikan memberikan fondasi moral yang kuat, mempromosikan empati, dan memupuk rasa tanggung jawab sosial di dalam konteks perubahan sosial, pendidikan agama Islam dapat berperan sebagai agen perubahan yang positif. Pendidikan agama dapat memperkuat kesadaran sosial, mengatasi ketidaksetaraan, dan memerangi ketidakadilan dalam masyarakat. Pendidikan agama Islam dapat membantu dalam membina kerukunan, toleransi, dan pemahaman antar agama pada saat terjadi kerusuhan sosial atau kerusuhan politik., Namun, ada juga tantangan dalam penerapan pendidikan agama Islam dalam konteks perubahan sosial. Jika pendidikan agama tidak sejalan dengan nilai-nilai keberagaman dan hak asasi manusia, salah satu risikonya adalah kemungkinan munculnya ekstremisme atau intoleransi agama. Untuk mencapai perubahan sosial yang konstruktif, maka sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam mendorong pluralitas dan inklusi dalam masyarakat.pendidikan agama Islam memegang peran yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai masyarakat, mengajarkan empati, dan mempromosikan perdamaian serta keadilan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pendidikan agama Islam dapat berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih baik dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam proses tersebut..

---

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia yang merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 memiliki tugas yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, khususnya alinea keempat, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan

kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Semua orang menyadari bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan utama dalam pendirian Negara Indonesia. Perwujudan visi Negara Indonesia yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, sangat bergantung pada bangsa yang cerdas.<sup>1</sup>

Untuk mencapai keadilan sosial dalam skala global, jelaslah bahwa sistem pendidikan bangsa ini bertujuan untuk menghasilkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, berkepribadian, dan bersatu dalam kebhinekaan, dialogis, kekeluargaan, demokratis, cerdas, terampil, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sangat sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945.

Adapun yang terjadi, Perubahan sosial selalu terjadi karena berkaitan dengan pergaulan hidup manusia sehari-hari. Menurut ahli sosiologi, perubahan dalam elemen-elemen yang menjaga keseimbangan masyarakat menyebabkan perubahan, seperti modifikasi pada fitur biologis, budaya, ekonomi, atau geografis. Beberapa orang berpendapat bahwa perubahan masyarakat terjadi baik secara berkala maupun tidak. Menurut teori umum, perubahan adalah serangkaian kejadian atau peristiwa yang berkelanjutan.<sup>2</sup>

Perubahan semacam ini juga terjadi dalam pendidikan Islam, yang berdampak pada manusia baik di dalam maupun di luar dirinya. Untuk menjaga keselarasan atau keseimbangan dalam kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat, tindakan ini sangat penting disetiap individu .

Budaya apa pun, baik tradisional maupun modern, pasti akan mengalami perubahan karena masyarakat pada dasarnya bersifat dinamis. Dalam masyarakat, terdapat perkembangan yang terus menerus di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, pertanian, ekonomi, politik, pendidikan, dan pekerjaan sosial. Berubahnya suatu indikator pasti akan mempengaruhi perubahan di bidang lain, karena pergeseran masyarakat berpengaruh pada masyarakat secara keseluruhan.

Mengenai hal itu, Pelapisan sosial merupakan bagian dari perubahan sosial. Hal-hal yang baik dan buruk dapat muncul dari transformasi sosial di masyarakat. Sebuah benteng yang kuat dari standar dan nilai diperlukan pada saat seperti ini untuk memandu orang menuju transformasi sosial yang dipercepat dengan cepat di masyarakat. Karena sejumlah fenomena dan realitas sosial, memainkan suatu peran agama dalam kehidupan sosial masyarakat dalam hal Berbagai kemajuan dalam pergaulan sosial masyarakat mempengaruhi perilaku dan sikap mereka. Banyak perilaku menyimpang yang ditemukan di masyarakat, yang pada

---

<sup>1</sup><https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/790/758>

<sup>2</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006)

<sup>3</sup>Amran, A. (2015). *Peranan agama dalam perubahan sosial masyarakat*. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(1), 23-39.

akhirnya dapat mengganggu ketentraman masyarakat.<sup>3</sup>

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Pendidikan Agama Islam**

#### **Pengertian Pendidikan Agama Islam**

mengemukakan bahwa pendidikan Agama Islam dalam pengertiannya ialah untuk suatu mempengaruhi jiwa seseorang melalui proses bertahap yang mengarah pada penanaman nilai dan taqwa, serta pemeliharaan aturan hukum. Tujuannya adalah untuk menanamkan moralitas dan ketakwaan serta mempertahankan kebenaran untuk menciptakan seseorang dengan kepribadian yang berbeda dan berperilaku baik dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Teori Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam, menurut Umar Mohammad at-Toumi Asy-Syaibany dalam Umar (2010: 27), adalah suatu rancangan mengubah cara seseorang bertindak dalam lingkungan sosial, dalam kehidupan sendiri, dan dalam lingkungan. Hal ini dicapai melalui pengajaran, yang merupakan salah satu panggilan utama dalam masyarakat dan dipandang sebagai kegiatan yang mendasar.

Pendidikan Islam, menurut Fadhil al-Jamali dalam (Umar, 2010: 28), Sebuah usaha untuk membentuk, menyadarkan, dan memberikan ajakan kepada masyarakat untuk maju atas dasar cita-cita yang luhur dan kehidupan yang terhormat. cita-cita yang luhur dan kehidupan yang terhormat agar tercipta manusia yang lebih ideal dari segi kehidupan, akal budi, dan kehidupan itu sendiri. manusia yang lebih sempurna dari segi akal budi, perasaan, dan tingkah lakunya.

### **B. Perubahan Sosial**

#### **Pengertian Perubahan sosial**

Istilah "perubahan sosial" menggambarkan bagaimana nilai, norma, dan organisasi masyarakat berkembang dari waktu ke waktu. Sebagai fenomena yang kompleks dan alami, perubahan sosial berdampak pada banyak aspek keberadaan manusia dan terjadi di seluruh masyarakat.

#### **Teori Perubahan Sosial**

Menurut Gillin, perubahan sosial adalah perubahan dalam cara hidup yang diterima. Perubahan ini dapat terjadi karena penemuan baru yang dibuat dalam suatu masyarakat atau karena perubahan yang terjadi pada budaya material, demografi, lingkungan, atau cara hidup yang telah diterima. penyebaran atau penemuan baru di dalam suatu kelompok.

Perubahan sosial, menurut Selo Soermarjan, adalah segala modifikasi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang membawa pengaruh pada sistem sosialnya, yang terdiri dari norma-norma, nilai-nilai, dan pola-pola perilaku kelompok-kelompok sosial.

## **METODE PENELITIAN**

mengetahui bagaimana pendidikan Islam mempengaruhi pergeseran masyarakat dalam komposisi dan struktur masyarakat adalah tujuan dari penelitian ini. Penelitian

kepastakaan adalah metode yang dipakai dalam sebuah kajian penelitian ini.

Pendekatan kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang mendalam dan komprehensif tentang hubungan antara pendidikan agama Islam dan perubahan sosial. Kami juga melakukan analisis perbandingan terhadap pandangan yang berbeda dalam literatur yang relevan.

Data yang diperoleh dari kajian kepastakaan kemudian dianalisis secara deskriptif. Temuan-temuan utama tentang pendidikan islam dan perubahan sosial disusun dalam bentuk paragraf pada bagian dari sebuah hasil kajian penelitian. Analisis ini menjadikan sebuah landasan pengetahuan serta pemahaman yang baru tentang bagaimana pendidikan islam dengan perubahan sosial dan memberikan landasan untuk rekomendasi dan saran yang relevan bagi institusi pendidikan lainnya yang tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang hal ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah komponen vital dalam kehidupan manusia dan tidak dapat diabaikan dengan cara apa pun. Dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa, atau negara, pendidikan adalah hal yang mutlak. Kemajuan atau kemunduran pendidikan suatu negara merupakan faktor utama dalam menentukan pertumbuhan atau kemunduran secara keseluruhan. Karena pendidikan sangat penting untuk kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan semaksimal mungkin untuk menghasilkan hasil yang diinginkan.<sup>4</sup>

Salah satu tujuan negara Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas hidup rakyatnya. Dengan menjadi negara yang cerdas, dan bangsa ini dapat melanjutkan tujuan lain, terutama untuk mewujudkan visi negara Indonesia yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam rangka mewujudkan keadilan sosial dalam segala aspek kehidupan, pendidikan pembangunan bangsa berupaya menghasilkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, dan beradab yang bersatu dalam kebhinekaan, hubungan dialogis, kekeluargaan, demokratis, cerdas, terampil, berilmu pengetahuan, dan berteknologi. Berangkat dari misi tersebut, negara menyelenggarakan pendidikan melalui organisasi dan institusi publik. Pendidikan untuk perubahan sosial secara konsekuen berdampak pada pembangunan dan kemajuan ekonomi Indonesia.

Pendidikan Islam adalah sebuah pendekatan pendidikan yang berusaha membentuk pandangan anak terhadap kehidupan, perilaku, dan metode dalam menangani berbagai masalah.

Pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan tujuan-tujuan Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat, khususnya di semua bidang kehidupan, dengan mengembangkan pikiran manusia dan mengatur perilaku dan emosinya sesuai dengan keyakinan Islam (Aslan & Hifza, 2020; Aslan, 2019; Hifza et al., 2020).

---

<sup>4</sup> Husaini, H. (2021). *Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif*. *Cross-border*, 4(1), 114-126.

Salah satu manfaat dari sistem pendidikan akademik/madrasah, menurut Charles Michael Stanton (1994), adalah kemampuannya untuk membangun lingkungan belajar yang khas yang menyatukan kehidupan akademis dengan kehidupan sosial siswa dan daerah sekitarnya.<sup>5</sup>

Untuk melaksanakan Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah sekolah, masyarakat, para pemimpinnya, dan pihak berwenang idealnya bekerja sama. Bentuknya dapat dipengaruhi oleh kapasitas masyarakat dan kondisinya (Musodiqin, Nadjih, dan Nugroho, 2017). Menurut Maulidiah, Aisyah, dan Nasrudin (2017), hal ini bahkan telah direncanakan selama kegiatan pasar. Beberapa pihak yang terkait termasuk masyarakat, orang tua, dan guru PAI. Guru harus memberikan contoh dengan membimbing, mendorong, dan mengarahkan siswa mereka untuk menjadi Muslim yang berakhlak mulia dengan keyakinan yang kuat kepada Allah dan etika kerja yang kuat. Dengan kata lain, PAI akan berfungsi sebagaimana mestinya.<sup>6</sup>

Norma-norma moral Islam diakui dan diinformasikan oleh cita-cita spiritual (al-Nahlawy, 1989: 183). Tujuan pendidikan adalah untuk menanamkan pola pikir di mana pengajaran informasi dimotivasi oleh lebih dari sekedar keingintahuan intelektual atau keuntungan material namun, ini adalah sarana untuk mengangkat individu ke tingkat kebijaksanaan yang tinggi dan meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual mereka.<sup>7</sup>

Mereka yang telah mempelajari Islam juga akan memiliki keyakinan bahwa manusia adalah entitas spiritual yang memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan alam dunia ini, selain sebagai ciptaan di bumi yang diciptakan oleh Tuhan. (Ihrom, 2001: 80) Pada kebenarannya, manusia adalah makhluk yang keberadaannya di alam dunia ini menuju akhirat.

Proses mengubah perilaku seseorang dalam lingkungan sosial, kehidupan pribadi, dan sekitarnya yaitu dikenal sebagai pendidikan Islam. Hal ini dicapai dengan mengangkat pendidikan ke status profesi yang vital dan aktivitas penting dalam masyarakat Menurut Umar Mohammad at-Toumi Asy-Syaibany dalam Umar (2010:27).

Evolusi pendidikan Islam, Pendidikan Islam berubah seiring dengan perkembangan zaman ketika menyebar. Dasar-dasar keimanan ditanamkan di area yang lebih luas di luar keluarga, komunitas, dan wilayah.

Selain itu, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dari sumber lain. Ini dapat termasuk informasi dari guru, orang tua, atau pihak yang berwenang di bidang akademik atau sekolah Sederhananya, selama manusia mempercayai Tuhan, mereka adalah makhluk religius. Setiap orang berhak untuk memahami Tuhan, siapa pun Dia orangnya.<sup>8</sup>

Salah satu definisi agama adalah sistem kepercayaan yang terdiri dari elemen moral, etika, dan budaya. Kepercayaan manusia terhadap hal-hal gaib mengambil bentuk agama, dan tampaknya meresap ke dalam semua aspek keberadaan manusia. Agama memiliki

<sup>5</sup> Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, M. (2020). *Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa dengan religiusitas sebagai moderator*. Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling, 5(3), 122-131.

<sup>6</sup> Rahmawati, A. Y. D., Nasruddin, M., & Imroatun, I. (2020). *Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Pesisir Utara Pulau Jawa*. Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat, 5(1), 1-12.

<sup>7</sup>Huda, Miftahul. "Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10.1 (2015).

<sup>8</sup> Abdulah Ali, *Agama dalam perspektif Sosiologi Antropologi*, STAIN Cirebon: 2005

standar moral untuk hidup sendiri dan dalam konteks sosial.<sup>9</sup>

Temuan para ilmuwan sosial mendukung gagasan bahwa agama adalah cara hidup yang perlu diimplementasikan baik dalam konteks individu maupun sosial. Dengan semua elemen yang berkontribusi dalam membentuk struktur sosial masyarakat mana pun, keduanya saling mempengaruhi dan saling berhubungan.<sup>10</sup>

Selain itu menurut pendapat yang lain, Bagaimana din dijelaskan dalam agama. Kata ini, menurut dosen Al-Azhar, menggambarkan kemitraan di mana satu orang memiliki status yang lebih tinggi daripada yang lain. Semua kata yang mengandung huruf ya~, nun, dan dal. Yadin mewakili pembalasan atau ketundukan, antara konsep lain yang menarik satu sama lain. mengakui kehadiran kedua belah pihak dan mengajukan permintaan yang disebutkan sebelumnya. Penafsiran ini mendefinisikan agama sebagai "hubungan antara makhluk dan penciptanya." Penafsiran ini menggambarkan agama sebagai kondisi batin dan ibadah yang ia tawarkan. Menurut Shihab (1994), hal ini terlihat dan tercermin dalam bagaimana dia berinteraksi setiap hari.

Karena Islam menghargai berbagai keyakinan dan agama, adalah logis bahwa pendidikan Islam harus inklusif. menumbuhkan rasa hormat terhadap berbagai kepercayaan dan kebiasaan. Saat Rasulullah berada di Madinah, kaum Muslim menunjukkan kebiasaan religius mereka yang mendukung sikap menerima dan sopan terhadap orang lain yang menganut agama lain. Peraturan ini didasarkan pada Piagam Madinah sebagai dasar konstitusional. Adanya berbagai mazhab fikih yang muncul setelah era kenabian adalah bukti lain bahwa umat Islam terlibat dalam menyelesaikan perselisihan dalam penafsiran Islam hal ini menunjukkan bahwa umat Islam memiliki banyak mazhab yang berbeda dalam menangani berbagai penafsiran Islam.<sup>11</sup>

Salah satu manfaat dari sistem pendidikan akademik/madrasah, menurut Charles Michael Stanton (1994), adalah kemampuannya untuk membangun lingkungan belajar yang khas yang menyatukan kehidupan akademis dengan kehidupan sosial siswa dan daerah sekitarnya.

Pada masa dinasti Umayyah dan Abbassiyah, perkembangan pendidikan Islam yang luar biasa meluas ke asia dan eropa. Jalur perdagangan terus memajukan pengembangan Islam. Hal ini mengarah pada pengembangan prinsip-prinsip ajaran Islam di dalam diri setiap pengikutnya.

Charles Michael Stanton kemudian membagi batasan pendidikan tersebut berdasarkan tempat pelaksanaan dan materi (ilmu) yang dipelajari. Menurut Charles Michael Stanton (1994), masjid Jami' merupakan tempat pertama untuk pendidikan formal, dan juga berfungsi sebagai sumber informasi dan penghubung antara pemerintah dan masyarakat.

---

<sup>9</sup> Hary, H. (2023). *Perubahan Sosial dalam Islam*. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1(1).

<sup>10</sup> Dr.Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009. hlm.15

<sup>10</sup> Irawan, D. (2022). *Fungsi Dan Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Individu, Masyarakat*. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 125-135.

<sup>11</sup> Purnomo, P., & Solikhah, P. I. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif: Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif*. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2).

Masjid-masjid yang bukan Jami' juga menjadi tempat halaqah keagamaan, yang hanya membahas tentang fiqh, ushul fiqh, nahwu, sharaf, hadist dan sastra arab.

Karena tidak dianggap sakral, mata pelajaran seperti fisika, filsafat Yunani, dan ilmu-ilmu ketimuran tidak diajarkan. Karena adanya empat mazhab pemikiran, masyarakat Islam menjadi lebih terlibat dalam penciptaan yurisprudensi selama periode ini. Ungkapan "masjid-akademik" untuk lembaga pendidikan dengan masjid sebagai titik fokusnya berawal dari lembaga wakaf yang didirikan pada masa pemerintahan Nizhâm al-Mulk. Madrasah akademis (Madrasah Nidzhamiyyah) mempekerjakan staf pengajar khusus, karyawan dan profesor menerima dan mendapatkan gaji, siswa diasramakan dan menerima beasiswa, dan prosedur pendidikan caranya tidak sama dengan masjid jami' dan non-jami'. Wakaf khalifah menyediakan dana untuk semuanya, Perguruan Tinggi Jundi Shapur di Baghdad menciptakan pendidikan Islam formal berdasarkan model ini. Namun, Charles Michael Stanton (1994) mengklaim bahwa kurikulum tersebut memberikan penekanan yang kuat pada pelajaran agama, dengan Al-Quran sebagai landasannya.

Salah dari manfaat program akademik yang didirikan di masjid atau madrasah adalah kemampuannya untuk membangun lingkungan belajar yang unik yang menggabungkan kehidupan sosial masyarakat dengan kehidupan akademik. Ketika budaya Muslim mulai muncul, penciptaan pendidikan formal memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan peradaban Islam. Hal ini ditandai dengan munculnya madrasah sebagai pusat pembelajaran dan pendidikan. Tujuan interaksi pedagogis antara pengajar dan siswa di madrasah seharusnya menghasilkan pencapaian tujuan pembelajaran.

## **B. Perubahan Sosial**

Menurut Kingsey Davis, Setiap perubahan pada struktur dan prosedur masyarakat disebut sebagai perubahan sosial. Sementara itu, Arifin mengutip Mac Iver, yang mencirikan perubahan sosial sebagai modifikasi yang ditimbulkan oleh pergeseran-pergeseran dalam hubungan sosial yang mengganggu keseimbangan interaksi sosial. Gillin mendefinisikan perubahan sosial sebagai perbedaan-perbedaan Gaya hidup yang dianggap dapat diterima setelah perubahan dalam budaya material, demografi, ideologi, penyebaran, atau penemuan-penemuan, serta perubahan norma-norma sosial yang dianggap dapat diterima di berbagai daerah, difusi, atau temuan-temuan baru di masyarakat. Perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan suatu masyarakat yang berdampak pada sistem sosial-yang terdiri dari sikap, keyakinan, dan pola perilaku berbagai kelompok sosial-disebut sebagai perubahan sosial, menurut Selo Soemartjan.

Perubahan dalam masyarakat, baik itu hal yang kecil maupun yang besar, dapat memengaruhi cara hidup orang lain. Sebagai contoh, mereka yang memiliki selera mode terbaik akan selalu mengikuti tren pakaian, oleh karena itu perubahan mode akan mempengaruhi situasi keuangan mereka. Secara khusus, pelatihan akan terpengaruh oleh perubahan sosial.<sup>12</sup>

Sebuah pendekatan terhadap perubahan sosial adalah dengan memeriksa evolusi peradaban suatu wilayah. Dengan demikian, rahasia perubahan sosial terletak pada kebangkitan peradaban yang kuat. Menurut Ibnu Khaldun, salah satu indikasi adanya peradaban adalah kemajuan disiplin ilmu seperti sains, astronomi, kimia, geometri,

<sup>12</sup> Yusraini, Y., & Jamrizal, J. (2023). *Dampak Perubahan Sosial Terhadap Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia*. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 21(1), 1-22.

aritmatika, optik, dan medis. Kemajuan peradaban berkorelasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

Kemajuan peradaban dalam komunitas Muslim biasanya menandai transformasi sosial dalam masyarakat Muslim. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perkembangan peradaban Islam yang kuat adalah penyebab mendasar dari transformasi sosial dari masyarakat Islam yang kuat.

Ibnu Khaldun menegaskan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan seperti sains, astronomi, kimia, geometri, aritmatika, optik, dan lain-lain merupakan salah satu indikator peradaban. Oleh karena itu, Ibnu Khaldun berpandangan bahwa ilmu pengetahuan merupakan aspek terpenting dalam peradaban, bahkan mempengaruhi perkembangan dan keruntuhan peradaban tertentu.

Apabila tanpa komunitas yang secara aktif mendukung sains, sains tidak akan ada, Ini menunjukkan bahwa sesuatu harus dimulai sebagai "komunitas kecil" dan kemudian berkembang menjadi komunitas yang lebih besar. komunitas yang besar ini terus tumbuh menjadi besar ini biasanya ada di kota, atau bahkan membentuk suatu kota besar. Dari sini, sebuah populasi yang beragam akan muncul, membentuk sistem masyarakat dan akhirnya menjadi suatu bangsa.

Beberapa kota yang pernah menjadi bagian dari komunitas yang kemudian menjadi negara antara lain Kairo, Samara, Baghdad, Cordova, Madinah, dan lain-lain. Ibnu Khaldun mengidentifikasi sejumlah indikator penciptaan dan kelangsungan hidup sebuah komunitas, termasuk kemajuan teknologi (tekstil, makanan, dan perumahan/arsitektur), aktivitas ekonomi, perluasan prosedur medis, dan kemajuan ekonomi. perluasan bidang medis, ekonomi, dan seni (kaligrafi, musik, sastra, dll) Di balik indikasi peradaban yang baru lahir, terdapat populasi yang terlibat dalam penciptaan pengetahuan yang inovatif dan produktif aktif dan imajinatif dalam penciptaan pengetahuan.

Namun, terlepas dari pengaruh kreativitas dan keterlibatan masyarakat, masih ada Kepercayaan, spiritualitas, atau agama merupakan faktor lainnya. Para akademisi Muslim saat ini umumnya setuju bahwa agama adalah fondasi peradaban dan menolaknya adalah tindakan biadab. Menolak agama adalah tindakan biadab dalam sebuah peradaban. Menurut Sayyid Qutb, iman adalah fondasi peradaban. Meskipun bentuk nyata dan struktur organisasi peradaban Islam mungkin berbeda, namun ide dan cita-cita yang memandu peradaban tersebut tetap konstan Nilai-nilai ini termasuk Ketakwaan terhadap Tuhan (taqwa), Keyakinan akan keesaan Allah, keutamaan kemanusiaan di atas materi, penumbuhan nilai-nilai kemanusiaan dan pencegahan dorongan-dorongan kebinatangan, penghormatan kepada keluarga, dan pemahaman akan peran keluarga sebagai khalifah Allah di muka bumi yang sesuai dengan perintah dan larangan-Nya sesuai dengan perintah dan hukum-hukum-Nya (syariah) di muka bumi.<sup>13</sup>

Syekh Muhammad Abduh lebih lanjut menggaris bawahi bahwa semua peradaban didasarkan pada agama atau kepercayaan. pondasi dari semua peradaban adalah kepercayaan. Peradaban kuno, termasuk peradaban Yunani, Mesir, dan India, didirikan di atas agama, kepercayaan, atau keyakinan tertentu.

Arnold Toynbee juga memahami bahwa kemampuan untuk menciptakan manifestasi

---

<sup>13</sup>Seperti dikutip oleh Muhammad Abdul Jabbar Beg, dalam *The Muslim World League Journal*, edisi November-Desember, 1983, 38-42.

eksternal dikenal sebagai kekuatan spiritual (batiniyah) atau kekuatan batin. ekspresi eksternal, yang kemudian disebut peradaban.

Para cendekiawan di bidang filsafat, ilmu pengetahuan, budaya, dan agama menyatakan bahwa pandangan dunianya adalah fondasi dari setiap peradaban global, jika agama atau kepercayaan adalah landasan peradaban, dan jika perspektif seseorang tentang kehidupan dibentuk oleh agama atau kepercayaan mereka, yang kemudian dapat memengaruhi perilaku aktual atau manifestasi lahiriah mereka.

Hal ini diterapkan oleh Ninian Smart pada studi agama, Sayyid Qutb, al-Mawdudi, dan S.M. Naquib al-Attas menggunakannya untuk menjelaskan kerangka bangunan konsep intelektual Islam. Alparslan Acikgenci Dengan menggunakan bakatnya Atif Zayn memanfaatkannya untuk membandingkan berbagai gagasan dalam dunia sains. Thomas S. Kuhn menggunakan konsep paradigma, yang secara efektif sama dengan memasukkan pandangan dunia ke dalam studi ilmu pengetahuan, sementara Thomas F. Wall mempelajari filsafat.

Meskipun definisinya berbeda, mereka biasanya menghubungkan pandangan dunia seseorang dengan upaya ilmiah, sosial, dan agama secara menyeluruh atau dengan peradaban. Pandangan dunia didefinisikan oleh Ninian Smart, seorang spesialis dalam studi perbandingan agama, sebagai "keyakinan, perasaan, dan apa yang ada di dalam pikiran orang yang berfungsi sebagai motor bagi kesinambungan dan perubahan sosial dan moral".

#### C. Hakikat Perubahan Sosial

Nilai-nilai budaya, pola perilaku, institusi, dan aktivitas masyarakat dapat mengalami perubahan, yang secara kolektif disebut sebagai perubahan sosial.

Menurut Gillin & Gillin, perubahan sosial adalah pergeseran dalam cara-cara masyarakat menerima dirinya sendiri sebagai akibat dari perubahan lingkungan fisik, budaya material, demografi, ideologi, atau penemuan atau penyebaran perubahan sosial.

William A. Haviland menegaskan bahwa berbagai elemen berkontribusi terhadap perubahan sosial, Karakteristik yang melekat pada masyarakat adalah munculnya perubahan lingkungan yang mengharuskan perubahan sosial yang adaptif. Variabel eksternal, di sisi lain, terutama ditentukan oleh interaksi dengan masyarakat lain, yang menghasilkan akuisisi budaya asing dan mengubah kepercayaan dan perilaku yang sudah ada sebelumnya.

Oleh karena itu, secara umum, variabel-variabel berikut ini dapat menyebabkan perubahan sosial: 1. Kenaikan atau penurunan jumlah penduduk 2. Inovasi dalam teknologi 3. Konflik dalam masyarakat 4. Modifikasi terhadap lingkungan 5. Dampak dari berbagai elemen budaya.<sup>14</sup>

Setiap masyarakat mengalami perubahan, baik secara perlahan maupun cepat, oleh karena itu pembangunan tidak pernah berhenti. Perubahan sosial yang cepat adalah hasil dari perubahan dalam institusi sosial, dan karena perubahan ini membutuhkan waktu untuk menjadi stabil, perubahan ini sering kali mengakibatkan kekacauan dalam waktu singkat.

---

<sup>14</sup> Rawung, W., Katuuk, D., Rotty, V., & Lengkong, J. (2021). *Kurikulum dan tantangannya pada abad 21*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 10(1), 29.

#### D. Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Sosial

Dua makna yang sangat penting yaitu pendidikan dan agama yang juga dapat dipahami sebagai praktik yang menciptakan individu-individu yang religious, bergabung untuk membentuk Pendidikan Agama Islam.

Konsep pendidikan menurut Plato melibatkan upaya membantu siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dalam rangka mengembangkan moralitas dan kapasitas intelektual. Ini hanya salah satu contoh dari definisi pendidikan yang luas dan beragam. Menurut Musyafa dalam Firmansyah (2019) filosofi pendidikan Plato berfokus pada pemanfaatan potensi siswa untuk membantu mereka tumbuh secara moral dan intelektual sehingga mereka dapat menemukan kebenaran.<sup>15</sup>

Cara untuk meningkatkan standar hidup setiap orang di segala bidang adalah dengan pendidikan. Hampir setiap komunitas manusia dalam sejarah telah menggunakan pendidikan untuk meningkatkan standar hidup dan memajukan peradaban, terutama di negara-negara yang kurang berkembang (primitif). Untuk mendidik seorang anak demi peran mereka di masa depan dalam masyarakat, pendidikan adalah upaya yang disengaja. Sebagai salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar, pendidikan tidak diragukan lagi memiliki dampak yang besar terhadap upaya rekayasa masa depan suatu negara. M. Natsir juga mencatat bahwa salah satu hal yang menentukan maju atau mundurnya suatu masyarakat adalah tingkat pendidikannya. Hal ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan pendidikan bagi kehidupan manusia karena pembelajaran itu sendiri sangat penting untuk memotivasi orang dan masyarakat untuk meningkatkan standar kehidupan di semua bidang kehidupan untuk memajukan dan mempertahankan fungsi kehidupan manusia di masa depan. Hal ini terlihat jelas dari fakta bahwa pendidikan menjadi semakin penting dan menjadi faktor utama yang menentukan nasib seseorang. (Sanaky, 2003: 4).

Pendidikan dan perubahan sosial telah menerima banyak perhatian karena tanda-tanda perubahan terus terjadi di masyarakat saat ini. Meskipun demikian, banyak orang yang khawatir akan daya tahan nilai-nilai masyarakat tradisional karena intensitas yang ekstrim dari gejala-gejala ini. "Ketahanan" standar sosial yang telah lama ada mulai terkikis dan goyah. Dan pada akhirnya akan menghilang. Selalu ada perubahan sosial sejak jaman dahulu. Namun saat ini, segala sesuatunya berubah dengan sangat cepat.

Titik acuan atau contoh sangat penting dalam adopsi perubahan, selain kualitas yang melekat pada diri seseorang atau komunitas. dalam penerimaan perubahan. Seseorang atau komunitas dapat menggunakan titik referensi seperti (1) orang tua, (2) pemimpin masyarakat formal dan informal, (3) teman dekat, (4) tokoh idola, dan (5) pemimpin masyarakat ketika mendiskusikan proses adopsi. (5) individu yang memiliki dampak terbesar pada seseorang adalah idola. Dalam masyarakat, mudah untuk mengidentifikasi elemen 1, 2, dan 3. di dalam masyarakat. Meskipun demikian, Sangatlah penting bagaimana seseorang memandang idola mereka dan orang-orang yang paling mempengaruhi mereka. Bintang film, selebriti, pahlawan, dan hal-hal lain dapat menjadi contohnya. Pahlawan, orang terkenal, atau hal-hal lain pada dasarnya dapat menjadi karakteristik atau realisasi dari individu-individu ini yang dianggap sejalan dengan cita-cita mereka, karena orang dan

---

<sup>15</sup> Salsabila, U. H., Mustika, L. A., Utami, S. D., Ikhsan, M. N., & Hasibuan, N. B. (2023). *Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 140-146.

masyarakat pada umumnya menerima perubahan dengan kecepatan dan pola yang berbeda.

Sangatlah penting untuk memberikan peran yang lebih besar kepada rumah dan sekolah dalam pendidikan. Dengan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada generasi penerus untuk mencapai potensi penuh mereka, kita dapat mencegah mereka menyaksikan terkikis norma-norma budaya bangsa secara bertahap, yang pada akhirnya akan melemahkan rasa identitas nasional.

Transformasi sosial adalah fenomena yang tak terelakkan. Karena pendidikan merupakan bagian integral dari masyarakat, maka pendidikan harus diikutsertakan dalam proses transformasi ini. Keterlibatannya melampaui kapasitasnya untuk beradaptasi dengan perubahan dan belajar bagaimana menggunakan pendidikan sebagai agen perubahan sosial.

Karena itu, istilah "kreativitas" adalah yang tepat untuk digunakan. Sangat sulit untuk dipisahkan dua variabel masyarakat dan pendidikan satu sama lain. Bagaimana pendidikan dapat berfungsi sebagai agen perubahan sambil diliputi oleh dinamika perubahan. Dalam keadaan seperti ini, variabel yang harus dipertimbangkan adalah kreativitas. Di sini, kreativitas mewakili kecerdasan. Kecerdasan adalah suatu kerja akal, jadi memaksimalkannya berarti memaksimalkan potensi kreativitas dalam pikiran. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin kreatif mereka.

Islam, sebuah agama yang baik dan rahmat bagi semua makhluk hidup, secara alamiah sangat memperhatikan keadaan masyarakat. Sejarah menjelaskan bagaimana Nabi Muhammad memandang Arab. Setelah itu, Islam terus berkembang hingga Islam menguasai seluruh wilayah-wilayah di dunia. Islam menggunakan pendidikan untuk membangun masyarakat karena pendidikan adalah salah jalan yang hebat untuk pengembangan manusia. Tertulis di dalam kitabnya yakni Alqur'anul karim yaitu surah Ar-Ra'd ayat 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

11. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.

## KESIMPULAN

Kesimpulan umum yang dapat diambil adalah pentingnya pendidikan dalam mencapai tujuan sosial dan moral dalam masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Pendidikan dianggap sebagai sarana penting dalam membentuk individu yang berakhlak baik, berbudi luhur, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana. Peran masjid dan madrasah dalam mendidik individu juga sangat signifikan dalam perkembangan pendidikan Islam dan adapun perubahan sosial sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek dalam masyarakat, termasuk agama, ilmu pengetahuan, pandangan dunia, dan nilai-nilai budaya. Faktor-faktor ini saling berhubungan dan dapat memengaruhi peradaban serta perubahan sosial dalam suatu masyarakat.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti ingin mengungkapkan penghargaan mendalam kepada semua yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama penelitian ini. Terima kasih atas kesabaran, dukungan, dan dorongan yang tiada henti dan Penelitian ini tidak akan menjadi kenyataan tanpa upaya keras peneliti sendiri dan dukungan dari keluarga, teman-teman, dan rekan-rekan sejawat. Saya bersyukur atas semangat kolaboratif yang telah mengilhami proyek ini.

Terima kasih kepada institusi yang telah memberikan fasilitas, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung kelancaran penelitian ini. peneliti menghargai kontribusi yang mereka berikan dan menghormati apa apa yang telah membantu menyelesaikan tugas ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/790/758>
- [2] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006)
- [3] Amran, A. (2015). *Peranan agama dalam perubahan sosial masyarakat*. HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam, 2(1), 23-39.
- [4] Huda, Miftahul. "Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10.1 (2015).
- [5] Seperti dikutip oleh Muhammad Abdul Jabbar Beg, dalam *The Muslim World League Journal*, edisi November-Desember,1983, 38-42.
- [6] Rahman, A., Hasibuan, L., & US, K. A. (2020). Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial Serta Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 168-179.
- [7] Abdulah Ali, *Agama dalam perspektif Sosiologi Antropologi*, STAIN Cirebon: 2005
- [8] Hary, H. (2023). *Perubahan Sosial dalam Islam*. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1(1).
- [9] Irawan, D. (2022). *Fungsi Dan Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Individu, Masyarakat*. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 125-135.
- [10] [10] Rahmawati, A. Y. D., Nasruddin, M., & Imroatun, I. (2020). *Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Pesisir Utara Pulau Jawa*. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 1-12.
- [11] [11] Purnomo, P., & Solikhah, P. I. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif: Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif*. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2).
- [12] Yusraini, Y., & Jamrizal, J. (2023). *Dampak Perubahan Sosial Terhadap Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia*. *El-Ghuroh: Jurnal Studi Keislaman*, 21(1), 1-22.
- [13] Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, M. (2020). *Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa dengan religiusitas sebagai moderator*. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 122-131.
- [14] Rawung, W., Katuuk, D., Rotty, V., & Lengkong, J. (2021). *Kurikulum dan tantangannya pada abad 21*. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 29.
- [15] Salsabila, U. H., Mustika, L. A., Utami, S. D., Ikhsan, M. N., & Hasibuan, N. B. (2023). *Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 140-146.
- [16] Aslan & Hifza. (2020). *The Community Of Temajuk Border Education Values Paradigm On The School*. *International Journal of Humanities, Religion and Social Science*, 4(1), 13-20.
- [17] Husaini, H. (2021). *Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif*. *Cross-border*, 4(1), 114-126.